

## **Perkembangan Kerajinan Anyaman Pandan Kampung Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman 2009-2023 (Studi Kasus: Usaha Anyaman Pandan Ani Anyaman)**

**Lidia Agneshia<sup>1</sup>, Najmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*) [lidiaagneshia1228@gmail.com](mailto:lidiaagneshia1228@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The research discusses the development of Pandan Woven Crafts in Aro Balah Village, Aie Nagari Koto Tinggi, Enam Lingkung District, Padang Pariaman Regency 2009-2023 (Case Study of Ani Anyaman). The aim of this research is to look at the development of pandan weaving in Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi Village, Enam Lingkung District, Padang Pariaman Regency in 2009-2023 (case study of Ani woven) and see the impact of the development of Ani woven on the economy of the community around Kampung Aro. This research uses a historical method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The primary sources used in this research are documents in the form of photographs (archives) regarding the pandan woven crafts of Kampung Aro, letters, and so on. These data were obtained from an archival study conducted in the private home of one of the woven business owners, namely Ani woven. Meanwhile, secondary sources were obtained through interviews with the owner of the Ani woven business, namely Mrs. Arni Yulis and the people who work at the Ani woven business. The results of the research obtained are that the Ani Woven business from its founding in 2009 to 2023 has experienced many business name changes and business ups and downs. Ani woven has also opened up new job opportunities for the people of Kampung Aro where previously the people only worked as rice farmers, then after the introduction of Ani woven, many people worked as weavers.*

**Keywords: Development, Industry, Woven Crafts**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Perkembangan Kerajinan Anyaman Pandan Kampung Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman 2009-2023 (Studi Kasus Ani Anyaman). Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat perkembangan anyaman pandan Kampung Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman 2009-2023 (studi kasus Ani anyaman) dan melihat dampak perkembangan Ani anyaman terhadap perekonomian masyarakat sekitar Kampung Aro. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen berupa foto-foto (arsip) mengenai kerajinan anyaman pandan Kampung Aro, surat-surat, dan sebagainya. Data-data tersebut diperoleh dari studi arsip yang dilakukan di rumah pribadi salah satu pemilik usaha anyaman yaitu Ani anyaman. Sedangkan sumber sekunder didapatkan melalui wawancara dengan pemilik usaha Ani anyaman yaitu ibu Arni Yulis dan masyarakat yang bekerja di tempat usaha Ani anyaman. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu usaha Ani anyaman sejak berdirinya tahun 2009 sampai tahun 2023 telah banyak

mengalami perubahan nama ushaa dan pasang surut usaha. Ani anyaman juga telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kampung Aro dimana sebelumnya masyarakat hanya bekerja sebagai petani sawah kemudian setelah adanya Ani anyaman maka masyarakat banyak yang bekerja sebagai menganyaman.

**Kata Kunci : Perkembangan, Industri, Kerajinan Anyaman**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keanekaragaman yang melimpah mulai dari suku, bahasa, budaya. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia menjadi salah satu aset yang sangat berharga dan menjadi ciri khas dari suatu wilayah. Keanekaragaman budaya yang ada pada umumnya merupakan warisan yang diturunkan secara turun temurun. Kebudayaan Indonesia adalah salah satu kondisi majemuk karena bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya masing-masing (Kayam Umar, 1981). Setiap daerah di Indonesia memiliki hasil budayanya sendiri-sendiri termasuk didalamnya kerajinan tangan tradisional. Kerajinan tangan yang dimiliki seperti kerajinan tenun, kerajinan batik, kerajinan anyaman, dan lainnya. Anyaman pandan merupakan salah satu bentuk kebudayaan materi yang merupakan hasil dari aktivitas dan kreativitas seni dan budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Evawarni, 2008).

Industri kerajinan adalah industri yang menghasilkan suatu barang sesuai dengan bahan dasarnya. Usaha industri kerajinan anyaman merupakan suatu kegiatan kerajinan yang mengandalkan kreativitas manusia dalam proses pembuatannya yang menggunakan bahan dasar seperti rotan, bambu, daun pandan, dan lainnya. Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian dijelaskan bahwa industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah.

Kampung Aro Baleh Aie Nagari Koto Tinggi merupakan salah satu dari empat yang ada di wilayah Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas kurang lebih 323,5 Ha yang dikelilingi oleh daerah persawahan. Kegiatan industri kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu bentuk teknologi tradisional yang dimiliki masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman, Khususnya Kampung Aro Nagari Koto Tinggi Kabupaten Padang Pariaman. Kepandaian menganyaman didapatkan dari nenek moyang mereka yang diwariskan secara turun temurun. Keterampilan kriya tradisional seperti kerajinan anyaman didapatkan melalui proses sosialisasi dari generasi ke generasi secara informal dengan memanfaatkan bahan baku yang ada di alam sekitarnya dan proses pembuatannya dilakukan dengan mengandalkan tangan dengan menggunakan alat-alat sederhana yang dikerjakan didalam lingkungan rumah tangga (Usria Dhavida, 1979). Produk anyaman pandan yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Aro Baleh Aie Nagari Koto Tinggi berupa tas, sendal, kipas, tempat tisu, tikar, tempat serbet, dan lainnya.

Mata pencaharian masyarakat Kampung Aro Baleh Aie Nagari Koto Tinggi

kebanyakan adalah menganyam. Namun kegiatan menganyam ini belum bisa dijadikan sebagai mata pencaharian pokok karena susahnyanya pemasaran. Harga penjualan anyaman di pasar seharga Rp. 17.500 (Arsip data penjualan Ani anyaman, 2023). Masyarakat Baleh Aie Nagari Koto Tinggi melakukan kegiatan menganyam di tempat anyaman milik ibu Arni Yulis. Usaha anyaman ibu Arni Yulis pada tahun 2009 mendapatkan bantuan alat usaha berupa mesin jahit yang merupakan bantuan dari Jepang. Mesin jahit tersebut digunakan untuk membuat telapak sandal. Dalam kegiatan usahanya, kerajinan anyaman ibu Arni Yulis ini memiliki kendala berupa susahnyanya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan anyaman dan susahnyanya mencari pasar. Namun ibu Arni Yulis terus berupaya untuk meningkatkan kualitas anyaman agar banyak diminati oleh masyarakat. Dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas hasil anyaman, setiap bulan kerajinan anyaman ibu Arni Yulis melakukan pelatihan utusan Koperindag. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Kampung Aro Baleh Aie Nagari Koto Tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan penjualan anyaman.

Seiring berjalanya waktu, melalui kegiatan pelatihan dari Koperindag usaha anyaman milik ibu Arni Yulis terus berkembang. Produk anyaman yang dihasilkan juga semakin banyak dan beragam serta jangkauan pasar juga semakin luas seperti ke hotel-hotel dan kampus-kampus yang ada di Sumatera Barat (Wawancara Arni Yulis, 2023, 55 tahun). Berkembangnya kerajinan anyaman tersebut juga berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat yang mana mayoritas masyarakat Kampung Aro Baleh Aie Nagari Koto Tinggi adalah sebagai pengrajin anyaman. Kerajinan anyaman pandan yang sebelumnya belum berkembang pesat dengan terbatasnya pasar untuk menjual produk anyaman, kemudian setelah rutin diadakan pelatihan setiap bulannya membuat kerajinan anyaman ibu Arni Yulis menjadi berkembang pesat sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Pelatihan anyaman tersebut diadakan oleh Koperindag yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu yang saat ini bekerja dianyaman pandan milik ibu Ani dan juga para ibu-ibu PKK Balah Aie Nagari Koto Tinggi. Sebelum terjadinya covid, pelatihan menganyaman sertiap bulan dilalukan yang menghadirkan pihak Koperindag langsung yang melatih para ibu-ibu Nagari Koto Tinggi. Setelah Covid, pelatihan tersebut mulai jarang dilakukan. Pada tahun 2023, pelatihan membuat anyaman biasanya dilakukan tiga kali sebulan yang dilatih langsung oleh ibu Ani terutama untuk para penganyaman yang masih baru.

Kerajinan anyaman pandan ibu Arni Yulis memiliki keunikan dari segi produk anyaman yang dihasilkan. Kerajinan anyaman pandan lainnya pada umumnya menghasilkan produk berupa tikar atau disebut dengan lapiak sedangkan kerajinan anyaman pandan milik ibu Arni Yulis menghasilkan produk seperti tas, sandal dan produk lainnya yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Adanya usaha anyaman pandan Ani Anyaman memberikan perubahan dalam ekonomi masyarakat Nagari Koto Tinggi. Dengan melihat perkembangan kerajinan anyaman pandan ibu Arni Yulis yang semakin maju sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti

lebih dalam tentang usaha anyaman pandan ibu Arni Yulis. Kaitan penelitian ini dengan bidang sejarah yaitu dilihat dari bidang kajian dalam penelitian ini melihat perubahan usaha anyaman dari waktu ke waktu dan melihat dampaknya dalam bidang sosial ekonomi, sehingga hal tersebut relevan dengan sudut pandang sejarah yang melihat perubahan suatu kejadian dari waktu ke waktu. Adapun fokus penelitian yang akan dikaji adalah Perkembangan Kerajinan Anyaman Pandan Kampung Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman 2009-2023.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini diantaranya, pertama skripsi yang ditulis oleh Tejja Adi Putma pada tahun 2022 yang berjudul Perkembangan Anyaman Lapik Terawang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Di Desa Koto Dian Kota Sungai Penuh (1996-2020). Penelitian ini membahas tentang Sejarah lapik terawang di desa Koto Dian, dan juga membahas mengenai perubahan lapik terawang dari budaya menjadi komersil, dan terakhir membahas mengenai dampak kerajinan lapik terawang terhadap kehidupan sosial ekonomi di Koto Dian. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang mana memiliki fokus penelitian yang sama yaitu membahas mengenai perkembangan kerajinan anyaman dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode sejarah. Perbedaan dari dua penelitian ini yaitu daerah yang diteliti dan jenis anyamannya.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Deri Andini pada tahun 2018, yang berjudul Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis (2007-2014). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang perkembangan produksi anyaman. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu adalah terletak pada jenis anyamannya, dimana penelitian yang ditulis oleh Deri anyaman yang diproduksi adalah anyaman piring lidi, sedangkan anyaman yang diteliti oleh penulis beragam ada berupa tas, sandal, tikar, dan lainnya. Ketiga skripsi yang ditulis oleh Lutfi Ihsanullah pada tahun 2022 yang berjudul Sejarah Perkembangan Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi ini membahas tentang Sejarah dan perkembangan kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah serta manfaat kerajinan anyaman bambu bagi Masyarakat di Desa Rajapolah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang perkembangan produksi anyaman. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu adalah terletak pada jenis anyamannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dalam metode sejarah terdapat empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Sartono Kartodirdjo, 1993). Tahapan yang pertama adalah heuristik yaitu tahapan dalam melakukan pencarian dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan sumber-sumber penelitian yang dilakukan terdiri dari sumber tertulis dan sumber lisan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa

dokumen-dokumen berupa foto-foto (arsip) mengenai kerajinan anyaman pandan Kampung Aro, surat-surat, dan sebagainya. Data-data tersebut diperoleh dari studi arsip yang dilakukan di rumah pribadi salah satu pemilik usaha anyaman yaitu Ani anyaman dan juga dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan sebagainya. Untuk menelusuri sumber lisan, maka dilakukan wawancara terhadap pemilik usaha anyaman dan masyarakat yang bekerja di tempat anyaman. Tahap selanjutnya yaitu kritik sumber. Tahap kritik sumber merupakan sumber data dan sumber lisan yang telah dikumpulkan kemudian di verifikasi dengan tujuan mencari kebenaran dan membedakan mana sumber yang layak dan tidak palsu yang dilakukan dengan kritik eksternal dan internal. Kritik pada tahap kritik sumber data-data lapangan yang diperoleh pada tahap heuristik akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga nantinya data yang digunakan merupakan data sejarah yang sudah merupakan fakta-fakta sejarah (A Daliman, 2012). Kritik eksternal adalah verifikasi yang dilakukan terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah untuk mengetahui otentisitas sumber. Kritik eksternal harus mampu mengemukakan fakta dari kesaksian benar-benar diberikan oleh narasumber pada waktu itu dan kesaksian yang diberikan oleh narasumber telah bertahan dan tidak mengalami perubahan (Helius Sjamsudin, 2012). Penelitian ini banyak menggunakan sumber kepustakaan dan juga sumber wawancara sehingga sangat diperlukan verifikasi data yang didapat.

Tahapan berikutnya yaitu interpretasi, dalam melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber dan fakta yang sudah disusun dan disesuaikan dengan pokok pembahasan kemudian penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan bantuan disiplin-disiplin ilmu sosial lainnya dengan tujuan untuk melihat perkembangan usaha anyaman pandan. Terakhir yaitu tahap Tahap historiografi merupakan tahap akhir dalam Langkah-langkah penelitian sejarah, setelah melakukan tahap interpretasi maka tahap akhir dari metode sejarah adalah penulisan sejarah. Penulisan sejarah merupakan proses penyampaian fakta-fakta yang sebelumnya terlepas kemudian disatukan dan bentuk secara sistematis kedalam sebuah narasi kronologis. Peneliti dalam tahap ini melakukan penulisan berupa laporan hasil tahap-tahap sebelumnya mulai dari tahap Heuristik, Kritik dan tahap interpretasi. Pada tahap historiografi ini penulis diharapkan memiliki kemampuan dalam menganalisis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya sekedar karya tulis ilmiah biasa namun bisa dipertanggung jawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Anyaman Pandan Kampung Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman 2009-2023**

Usaha anyaman pandan Ani anyaman merupakan salah satu usaha anyaman yang ada di Kampuang Aro Balah Aie, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Usaha Ani anyaman ini sudah berdiri sejak tahun 2009, yang didirikan oleh Ibu Arni Yulis. Ibu Arni Yulia merupakan salah satu pengusaha anyaman pandan yang ada di Kampuang Aro Balah Aie dengan tempat usaha yang digunakan adalah rumah pribadi milik ibu Arni Yulis sendiri. Kegiatan menganyam yang berbahan baku pandan di Kenagarian Aro Balah Aie sebenarnya sudah

ada sejak lama dan hasil anyaman hanya berbentuk tikar saja, akan tetapi baru dibentuk sebagai sebuah usaha sejak tahun 2009, yaitu setelah terjadinya bencana gempa pada tahun 2009 di Sumatera Barat, dimana pasca terjadinya gempa tersebut banyak sekali berbagai relawan dari berbagai daerah yang datang ke Sumatera Barat untuk membantu masyarakat korban gempa, salah satunya adalah terhadap masyarakat Pariaman ketika itu. Adapun yang datang ke Pariaman khususnya ke Kampuang Aro Balah Aie ketika itu adalah orang Aceh dan juga orang Pekanbaru yang juga membawa orang Jepang ke Kampuang Aro ketika itu. Dari orang Aceh ini lah masyarakat Kampuang Aro Balah Aie diberi pelatihan menganyam dan dibantu untuk membentuk usaha anyaman tersebut hingga terbentuklah usaha Ani Anyaman. Usaha Ani Anyaman ini dalam perkembangannya mengalami beberapa kali perubahan nama, dimana pada tahun 2009 usaha ini diberi nama KopraAnikra. KopraAnikra ini bertahan kurang lebih satu setengah tahun sampai pertengahan 2011. Dimana usaha anyaman pandan KopraAnikra ini mendapatkan dana atau modal awal dari koperasi simpan pinjam yang ada di Padang-Pariaman ketika itu (Wawancara dengan Ibu Arni Yulis, 2023, 55 Tahun). Tidak hanya itu, usaha anyaman ini juga mendapatkan bantuan dari Jepang berupa mesin jahit dan alat pembuat sandal anyaman. Bantuan ini diperoleh dari orang Jepang yang datang ke Kampuang Aro dan berlatih anyaman kepada Ibu Arni Yulis.



Gambar 1. Bantuan alat-alat dari orang Jepang  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada tahun 2011, usaha anyaman ini mengalami kemunduran dan hampir terhenti karena beberapa kendala, diantaranya dikarenakan produksi yang tidak stabil, masalah pemasaran dan kurangnya perhatian pemerintah. Akan tetapi pada tahun 2012 usaha tenun ini kembali beroperasi dan produksi Kembali dilakukan. Pada tahun 2012 usaha anyaman pandan ini berganti nama dari yang semula KopraAnikra menjadi usaha anyaman Pandan Putih Kencana. Pemilik usaha Kembali mencoba menghidupkan tenun dengan melakukan kreasi yang lebih banyak dari anyaman pandan, dimana ketika itu tidak hanya tikar, akan

tetapi pandan juga dianyam menjadi beberapa alat rumah tangga seperti sandal, tempat tisu, tas, kipas, dan tikar yang biasa digunakan dalam kegiatan adat di Kampuang Aro Balah Aie. Sistem produksi yang diterapkan anyaman pandan putih kaca ketika itu adalah dengan melakukan produksi terus menerus tanpa menunggu pesanan pelanggan. Produksi yang dilakukan ketika itu dilakukan berdasarkan hasil penjualan sebelumnya dan juga berdasarkan motif yang banyak disukai oleh konsumen sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diminati konsumen. Pada saat itu, usaha anyaman pandan putih kaca mengalami kemajuan yang pesat, dimana produksi yang dilakukan dalam jumlah besar dan pemasarannya lebih luas yaitu ke luar kota seperti ke hotel-hotel. Kampus, pasar, pasar dan sebagainya. Untuk melancarkan pemasarannya, usaha anyaman ini juga melakukan kerjasama dengan beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di Kampung Aro Balah Aie, diantaranya adalah P2K, dimana bentuk kerjasamanya adalah kelompok organisasi tersebut aktif melakukan pemasaran dan pengenalan produk pada kegiatan festival dan sebagainya (Wawancara dengan Ibu Arni Yulis, 2023, 55 Tahun).

Usaha ini juga lebih banyak mendapatkan perhatian pemerintah, dimana hal tersebut terbukti dari adanya bantuan-bantuan berupa alat anyaman. Dimana bantuan ini diberikan oleh pihak BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Tidak hanya itu, dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas hasil anyaman, setiap bulan kerajinan anyaman ibu Arni Yulis melakukan pelatihan yang dilakukan oleh Koperindag. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Kampung Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan penjualan anyaman. Pada tahun 2017, usaha anyaman ini Kembali mengalami kemunduran dan bahkan berhenti produksi karena beberapa masalah, diantaranya adalah sulitnya mendapatkan bahan baku, dan kekacauan dalam pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut sehingga hasil yang didapat dari penjualan tidak terlihat (Wawancara dengan Ibu Ainun, 2023, 52 Tahun).

Usaha anyaman pandan ini Kembali beroperasi pada tahun 2019 setelah berhenti produksi, yang mana usaha ini di Kelola langsung oleh Ibu Arni Yulis secara pribadi dengan modal awal untuk membuka Kembali usaha adalah modal pribadi Ibu Arni yulis sendiri, dimana usaha tersebut diberi nama usaha Ani Anyaman. Usaha ini berjalan hingga saat ini, akan tetapi sistem produksi yang dilakukan hanyalah ketika adanya pesanan dari konsumen. Sistem produksi yang dilakukan hanya ketika ada pesanan ini dikarenakan sudah tidak banyak lagi peminat usaha anyaman panda karena terkalahkan dengan barang-barang modern. Anyaman pandan juga tidak bisa lahi diproduksi secara banyak dikarenakan kelangkaan bahan baku untuk mmembuat anyaman yaitu pandan, sehingga tidak bisa memproduksi secara besar-besaran lagi. Untuk pekerja pembuat anyaman di usaha ini adalah warga masyarakat Kampuang Aro. Tenaga kerja yang direktut adalah ibu rumah tangga, Wanita paruh baya, dan usia lanjut.

### **Dampak Perkembangan Anyaman Pandan Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Anyaman pandan merupakan suatu bentuk kebudayaan materi hasil aktivitas dan kreativitas seni suatu masyarakat yang diwariskan secara turun temurun (Evawarni, 2008). Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dari masing-masing kebudayaan yang ada. Setiap kebudayaan tentunya memiliki nilai sejarahnya tersendiri. Kegiatan kerajinan anyaman merupakan suatu kegiatan yang sederhana yang mengandalkan tangan dan kreativitas seni seseorang. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki usaha kerajinan yang beragam mulai dari kerajinan bambu, kerajinan rotan hingga kerajinan pandan. Hasil dari setiap kerajinan tangan tersebut juga bermacam-macam dan memiliki makna yang berbeda pada setiap daerahnya namun pada umumnya memiliki makna sebagai symbol bagi suatu daerah, misalnya daerah Sumatera Barat yang memiliki ciri khas rumah adat minangkabau maka kebanyakan hasil kerajinan tangan juga bermotif atau bertemakan rumah adat minangkabau.

Di Sumatera Barat terdapat beberapa usaha kerajinan pandan salah satunya yaitu kerajinan pandan yang terletak di daerah Kampung Aro Balah Aie Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Di Kampung Aro sendiri terdapat beberapa tempat anyaman pandan namun yang cukup berkembang adalah anyaman pandan milik ibu Arni Yulis yang bernama Ani anyaman. Usaha Ani anyaman ini sudah berdiri dari tahun 2009. Dalam perkembangannya usaha kerajinan anyaman pandan ibu Arni sebelum bernama Ani anyaman telah banyak terjadi pergantian nama. Usaha Ani anyaman merupakan milik perorangan yang dikelola oleh ibu Arni Yulis. Ibu Arni Yulis telah melakukan kegiatan menganyaman sejak kecil yang diajarkan oleh keluarganya. Lalu setelah banyak mengikuti pelatihan maka ibu Arni Yulis akhirnya membuka usaha anyaman sendiri. Dalam mengembangkan usahanya, ibu Arni Yulis dibantu oleh ibu-ibu sekitar Kampung Aro dalam proses membuat anyaman (Wawancara dengan Bapak Zainil, 2024, 47 Tahun).

Sejak berdirinya, Ani anyaman ini telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Kampung Aro terutama bagi kaum perempuan. Kegiatan menganyaman ini mayoritas dikerjakan oleh perempuan. Sebelum adanya usaha Ani anyaman para ibu-ibu di Kampung Aro bekerja sebagai petani di sawah. Setelah adanya Ani anyaman maka banyak dari ibu-ibu Kampung Aro yang melakukan kegiatan menganyaman. Kegiatan menganyaman dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar Kampung Aro karena selain bekerja di sawah mereka juga memiliki pendapatan tambahan melalui kegiatan menganyaman. Sejak dibukanya Ani anyaman maka ibu-ibu Kampung Aro yang biasanya membantu bekerja disawah mulai melakukan kegiatan menganyaman (Wawancara ibu Yenti, 2023, 52 tahun). Pendapatan dari satu kali menganyaman adalah sebesar RP.20.000 setiap individu. Kegiatan menganyaman juga fleksibel sehingga para ibu-ibu sekitar juga dapat bekerja yang lainnya seperti ke sawah atau berdagang. Rentan usia yang bisa menganyaman sekitar umur 30 tahun keatas, sedangkan para generasi muda banyak yang tidak bisa menganyaman (Wawancara ibu Arni, 2023, 55 tahun). Jika pesanan anyaman sedang banyak maka pendapatan juga akan bertambah sesuai dengan banyaknya



pesanan anyaman. Hal tersebut berdampak baik dalam membantu perekonomian masyarakat Kampung Aro.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan industri kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu bentuk teknologi tradisional yang dimiliki masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman, Khususnya Kampung Aro Nagari Koto Tinggi Kabupaten Padang Pariaman. Kepandaian menganyaman didapatkan dari nenek moyang mereka yang diwariskan secara turun temurun. Mata pencaharian masyarakat Kampung Aro Baleh Aie Nagari Koto Tinggi kebanyakan adalah menganyam. Namun kegiatan menganyam ini belum bisa dijadikan sebagai mata pencaharian pokok karena susahnya pemasaran dan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Masyarakat Baleh Aie Nagari Koto Tinggi melakukan kegiatan menganyam di tempat anyaman milik ibu Arni Yulis. Usaha anyaman ibu Arni Yulis yang saat ini bernama Ani anyaman telah banyak mengalami perkembangan sejak tahun 2009, mulai dari pergantian nama usaha, pasang surut usaha. Sejak berdirinya, Ani anyaman ini telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Kampung Aro terutama bagi kaum perempuan. Kegiatan menganyaman ini mayoritas dikerjakan oleh perempuan. Sebelum adanya usaha Ani anyaman para ibu-ibu di Kampung Aro bekerja sebagai petani di sawah. Setelah adanya Ani anyaman maka banyak dari ibu-ibu Kampung Aro yang melakukan kegiatan menganyaman. Kegiatan menganyaman dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar Kampung Aro karena selain bekerja di sawah mereka juga memiliki pendapatan tambahan melalui kegiatan menganyaman. Sejak dibukanya Ani anyaman maka ibu-ibu Kampung Aro yang biasanya membantu bekerja disawah mulai melakukan kegiatan menganyaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Asdigianto & Siti Mutmainnah. (2015). Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi*, 12
- Dede Mahzuni, Mumuh Muhsin, Ayu Septiani.(2017). “Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut”.
- Evawarni. (2008). *Kerajinan Anyaman Pandan di Jambi*. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisonal
- Febri Yulika, dkk.(2017). Pemberdayaan Masyarakat Ulakan Tapakis Melalui Pengembangan Desain Produk Anyaman Pandan. *Jurnal Batoboh*. Vol 2 No 2
- Helius Sjamsudin. (2012). *Metodologi Sejarah*. Ombak.
- Kadim. (2020). *Pendidikan Keterampilan*. Karya Agung.

Kayam Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*,. Sinar Harapan.

Luthfi Ihsanullah. (2022). *Sejarah dan Perkembangan Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Rajapoloh Kecamatan Rajapoloh Kecamatan Tasikmalaya*. IAIN Syekh Nurjati.

Sartono Kartodirdjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia.

Usria Dhavida. (1979). *Kerajinan Tradisonal Anyaman Pandan di Sumatera Barat*. Proyek Permuseuman Sumatera Barat.

Arsip Data Penjualan Ibu Arni Yulis Tahun 2023

Wawancara dengan Ibu Arni Yulis, 2023, 55 Tahun

Wawancara dengan Ibu Simaih, 2023, 53 Tahun

Wawancara dengan Ibu Ainun, 2023, 52 Tahun

Wawancara dengan Bapak Zainil, 2024, 47 Tahun

Wawancara dengan Ibu Yenti, 2023, 52 Tahun